

PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Hotel Inna Bali)

Nanda Rizky Aprilia¹, Mohammad Rafki Nazar², Djusnimar Zutilisna³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹nandaraprilias@student.telkomuniversity.ac.id.

²rafki_nazar@yahoo.com. ³titi@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Dalam pencapaian kinerja perusahaan yang baik, lingkungan bisnis menuntut untuk membentuk suatu divisi yang didesain untuk melakukan pemantauan dengan tujuan meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan. Audit operasional dapat membantu aktivitas pemantauan karena auditor akan melihat sejauh mana tujuan organisasi telah dicapai dan apakah kegiatan operasi perusahaan telah dilakukan dengan efektif dan efisien. Pengendalian internal akan memastikan fungsi dan tanggung jawab tiap ornamen yang ada pada perusahaan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan ketentuan, kebijakan, dan peraturan serta memastikan hasil audit berupa rekomendasi perbaikan telah dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan pada Hotel Inna Bali baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pengujian instrumen serta dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner dengan sample 41 responden yang merupakan auditee dari bagian operasi dan pemasaran, bagian akuntansi dan keuangan, bagian sumber daya manusia, serta bagian *food and beverage* (f&b) yang merupakan karyawan tetap dan kontrak.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa secara simultan maupun parsial audit operasional dan pengendalian internal berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : Audit Operasional, Pengendalian Internal, Kinerja Perusahaan

1. Pendahuluan

Perusahaan yang dinilai sehat dan memiliki kinerja yang baik akan terlihat dari sisi efisiensi, efektivitas, dan ekonomis. Efisiensi akan dinilai dari tingkat rasio antar *output* dan *input*. Efektivitas dinilai dari besar *output* yang dikontribusikan terhadap tujuan perusahaan. Ekonomis akan dinilai dari seberapa besar tingkat laba yang diperoleh. Dengan ketiga dimensi ini maka kinerja perusahaan akan terlihat sehat ataupun tidak sehat karena di dalam tiga dimensi tersebut dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan tingkat stabilitas usaha (Pranoto, 2011)^[7].

Audit operasional secara umum merupakan suatu kegiatan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Audit operasional dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Audit operasional sangat penting untuk dilaksanakan karena hasil dari audit tersebut merupakan rekomendasi dari temuan mengenai masalah operasi dan membantu memecahkan berbagai masalah yang ditemukan. Dengan diterapkannya audit operasional maka auditor dapat melihat sejauh mana tujuan organisasi telah dicapai dan apakah kegiatan operasi perusahaan telah dilakukan secara efektif dan efisien (Arens et al, 2008:16)^[1].

Selain audit operasional, suatu organisasi juga membutuhkan suatu pengendalian yang dapat mengendalikan dan mengawasi berbagai kegiatan operasi organisasi tersebut. Pengendalian itu dapat berupa kebijakan, prosedur, alat-alat dan tindakan untuk mencegah secara dini tindakan yang akan menyimpang dari jalur pencapaian tujuan organisasi, lembaga, atau perusahaan. Pengendalian internal terdiri atas rencana organisasi dan keseluruhan metode atau cara serta ukuran yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk mengamankan harta kekayaan, meneliti keakuratan dan dapat dipercayanya data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Yayasan Pendidikan Internal Audit, 2008:4)^[11].

Pada Hotel Inna Bali sesuai dengan data internal audit PT. Indonesia Natour Persero bahwa dalam pelaksanaan audit operasional yang dilanjutkan dengan adanya pengendalian internal dalam perusahaan, masih banyak ditemukan rekomendasi dari hasil audit yang belum ditindak lanjuti pada bagian yang memiliki peranan penting bagi terciptanya kualitas pelayanan yang baik bagi konsumen seperti bagian operasi dan pemasaran, bagian organisasi dan sumber daya manusia, bagian *food and beverage* (f&b) serta bagian keuangan. Penurunan kinerja perusahaan ini tercermin dari penurunan kinerja marketing pada periode Januari s/d April 2015. Pada Januari s/d April 2015 secara umum

belum optimal karena masih berada di bawah anggaran yakni 52,19% dan terdapat penurunan kinerja dari tahun lalu sebesar 12,89% (PT Hotel Indonesia Natour ,2015)^[8]. Selain dari sisi pendapatan, kinerja yang belum cukup baik dari Hotel Inna Bali juga ditunjukkan dengan kecilnya nilai presentase dari tingkat hunian hotel bintang di Sanur dan Denpasar yang diperolehnya yaitu berada diposisi 26 dari total 27 hotel bintang di Sanur dan Denpasar (Dinas Pariwisata Kota Denpasar, 2016) ^[4]. Artinya terdapat kelemahan manajemen dalam hal pengendalian internal sehingga perwujudan dari rekomendasi hasil audit belum ditindaklanjuti yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dengan adanya kejadian seperti ini maka Hotel Inna Bali perlu meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang merupakan kelanjutan dari audit operasional yang telah dilakukan agar temuan yang berujung pada rekomendasi untuk memperbaiki kinerja perusahaan dapat ditindak lanjuti.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1. Audit

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens et al, 2008:4)^[1].

2.1.2. Audit Operasional

Audit operasional adalah mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki organisasi (Arens et al, 2008:17)^[1]. Menurut Guy et al dikutip oleh Amin Widjaja^[10](2016:16) ada tiga tujuan audit operasional yaitu (a) Penilaian kinerja yang dilakukan dengan membandingkan kegiatan organisasi dengan

tujuan perusahaan (b) Mengidentifikasi peluang perbaikan (c) Mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

2.1.3. Pengendalian Internal

Menurut Sawyers^[9](2005:59) pengendalian internal adalah penggunaan sarana perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Pengendalian internal juga merupakan kegiatan para manajemen yang dilakukan secara sistematis dan teratur sebagai alat ukur untuk mengukur suatu aktivitas dengan cara membandingkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengambil alih tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan.

YPIA^[11](2008:10) mengungkapkan bahwa tujuan internal seperti yang tercantum dalam definisi yang dibuat COSO adalah (1) Efektivitas dan efisiensi operasi (2) Keandalan pelaporan keuangan dan (3) Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Menurut Arens et al^[11](2008:322) terdapat lima komponen pengendalian internal COSO yang terdiri dari (1) Lingkungan pengendalian (2) Penilaian risiko (3) Aktivitas pengendalian (4) Informasi dan komunikasi serta (5) Pengawasan.

2.1.4. Kinerja Perusahaan

Nasucha (2009) dalam Irham^[6](2010:3) kinerja perusahaan merupakan suatu efektivitas secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.

Pengukuran kinerja Armstrong (2003) dalam Irham^[6](2010:6) menyatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan hal yang sangat penting untuk dapat memperbaiki pelaksanaan kerja yang dapat dicapai. Menurutnya ada 4 jenis

ukuran kinerja yaitu (1) Ukuran uang, mencakup pendapatan, pengeluaran, dan pengembalian (*rate of return*) (2) Ukuran upaya dan dampak, mencakup pencapaian sasaran, penyelesaian proyek, tingkat pelayanan, serta kemampuan mempengaruhi perilaku rekan kerja dan pelanggan (3) Ukuran reaksi, menunjukkan penilaian rekan kerja pelanggan atau pemegang pekerja lainnya (4) Ukuran waktu, yang menunjukkan pelaksanaan kinerja perbandingan jadwal, batas akhir kecepatan tindakan, atau jumlah pekerjaan sasaran.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Audit Operasional dan Kinerja Perusahaan

Pemeriksaan atau yang lebih dikenal dengan audit merupakan pendekatan yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi jalannya kegiatan operasional hotel yang dalam hal ini berkaitan dengan pelayanan publik. Pelayanan publik merupakan segala bentuk jasa pelayanan baik berupa barang atau jasa publik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Audit operasional dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah kebijakan, prosedur, dan kinerja perusahaan sudah mencapai tujuan yang ditetapkan manajemen dengan cara-cara yang benar. Audit yang dilakukan ini tentu saja akan menghasilkan rekomendasi atas temuan yang ada dan digunakan sebagai acuan perbaikan atas perusahaan terkait. Hubungan antara audit operasional dengan kinerja perusahaan adalah bahwa audit operasional ini merupakan pendekatan yang dilaksanakan untuk memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

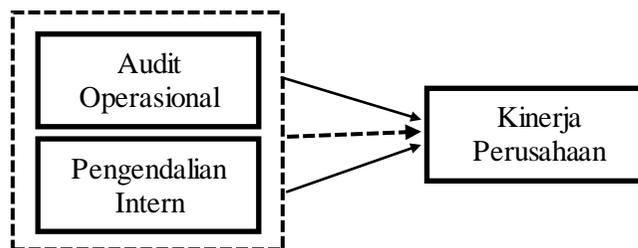
Penelitian yang dilakukan oleh Bellina, Linus dan Wiryawan^[2](2014) bahwa efektivitas penjualan dapat dipengaruhi oleh audit operasional dan implementasi strategi serta Divianto^[5](2012) yang mengungkapkan bahwa audit operasional mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat inap. Dimana semakin besar angka ROA perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam melakukan perataan laba.

H₁:Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara audit operasional dengan kinerja perusahaan.

2.2.2. Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan

Pengendalian Internal adalah segala sesuatu yang meliputi struktur organisasi, semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Komponen-komponen dalam Pengendalian Internal terdiri atas lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarita Permata Dewi^[3](2012) yang menyatakan bahwa pengendalian internal dan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

H₂:Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengendalian internal dengan kinerja perusahaan..



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:
—————> Parsial
- - - - -> Simultan

2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bagian operasi dan pemasaran, bagian organisasi dan sumberdaya manusia, bagian *food and beverage* (f&b) serta bagian keuangan pada Hotel Inna Bali yang berjumlah 50

orang. Karena dalam penelitian ini jumlah populasinya telah diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel minimal peneliti menggunakan Rumus Slovin untuk menghitungnya. Adapun Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimal

N : jumlah populasi

e : persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Dalam hal ini jumlah populasi yang diteliti pada bagian operasi dan pemasaran, bagian organisasi dan sumberdaya manusia, bagian *food and beverage* (f&b) serta bagian keuangan Hotel Inna Bali ada 50 orang. Jadi untuk populasi (N) sebanyak 50 orang pada tingkat kesalahan pengambilan sampel (e) 10%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah:

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,1)^2} = 33,33 = 33$$

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *Non Probability Sampling*. Menurut Ridwan (2003:16) *Non Probability Sampling* adalah teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota *sampling*.

Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik *sampling* dengan mengumpulkan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi tersebut (Sekaran, 2003:35). Dengan demikian siapa saja yang dapat memberikan informasi baik secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dilihat orang tersebut dapat memberikan informasi yang cocok sebagai sumber data.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Perusahaan
- a = Konstanta regresi
- b₁ = Koefisien regresi Audit Operasional
- b₂ = Koefisien regresi Pengendalian Internal
- X₁ = Audit Operasional
- X₂ = Pengendalian Internal
- e = Kesalahan regresi (*regression error*)

3. Pembahasan

3.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang terlebih dahulu harus dipenuhi. Maksud dilakukan pengujian asumsi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang andal dan tidak bias. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37852489
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.039

	Negative	-065
Kolmogorov-Smirnov Z		.418
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS 17.0 (2017)

Analisis kenormalan berdasarkan metode *Kolmogorov-Smirnov* mensyaratkan kurva normal apabila nilai *Asymp. Sig.* berada di atas batas *maximum error*, yaitu 0,05. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual atau variabel pengganggu yang bersifat stokastik acak. Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,995. Karena nilai Sig. $0,995 > 0,05$ maka data tersebut dapat digunakan karena variabel residual berdistribusi normal.

3.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.023	.601		.038	.970		
X1	.459	.166	.386	2.763	.009	.932	1.073
X2	.421	.190	.310	2.220	.032	.932	1.073

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

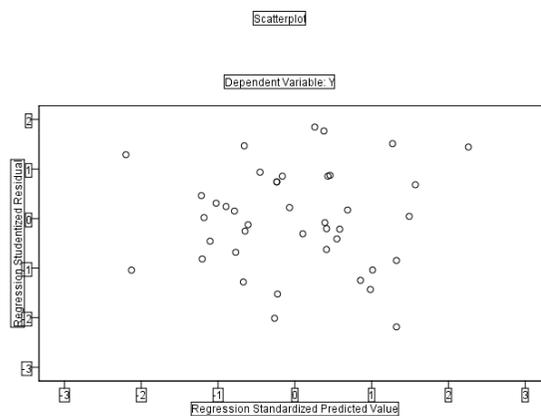
Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS 17.0 (2017)

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas karena nilai *tolerance* yang sudah lebih besar dari 0,1 yaitu 0.932 dan nilai VIF yang kurang dari 10 yaitu 1.073. Dengan demikian tidak terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel

bebasnya yaitu Audt Operasional dan Pengendalian sehingga hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja Perusahaan menjadi tidak terganggu.

3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.



Gambar 1
Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS 17.0 (2017)

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi. Dengan demikian estimator model yang diperoleh akan memberikan hasil yang *best* atau dapat dikatakan varians dari residual adalah minimum.

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.023	.601
	X1	.459	.166
	X2	.421	.190

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS 17.0 (2017)

Berdasarkan *output* pada Tabel 4 didapat nilai a (konstanta) sebesar 0,023 kemudian nilai koefisien regresi b_1 0,459 dan nilai b_2 0,421 sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,023 + 0,459X_1 + 0,421X_2$$

Persamaan tersebut menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebas (X) naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat (Y) diperkirakan dapat naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

- $a = 0,023$ artinya nilai konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada audit operasional dan pengendalian pada Hotel Inna Bali, maka kinerja perusahaan sebesar 0,023. Artinya kinerja perusahaan pada perusahaan tersebut akan terlaksana hanya sebesar 0,023 atau hanya 2,3%.
- $b_1 = 0,459$ artinya nilai koefisien audit operasional bernilai sebesar 0,459 dan berpengaruh signifikan positif. Artinya jika audit operasional dalam Hotel Inna Bali meningkat, maka kinerja perusahaan pada Hotel Inna Bali akan meningkat sebesar 0,459 atau 45,9%.
- $b_2 = 0,421$ artinya nilai koefisien pengendalian internal bernilai sebesar 0,421 dan berpengaruh signifikan positif. Artinya jika Pengendalian Internal (X_2) meningkat, maka kinerja perusahaan pada Hotel Inna Bali akan meningkat sebesar 0,421 atau 42,1%.

3.2. Uji Simultan (Uji f)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas (X) secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas (Y)

digunakan uji F. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS Versi 17.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.550	2	1.275	8.455	.001 ^a
Residual	5.731	38	.151		
Total	8.282	40			

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS 17.0 (2017)

Berdasarkan *output* pada Tabel 5 didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Audit Operasional (X_1) dan Pengendalian Internal (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada Hotel Inna Bali.

3.3. Uji Parsial (Uji t)

Analisis pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan bantuan program SPSS Versi 17.0 maka dapat diperoleh nilai uji parsial (uji t) sebagai berikut ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.601		.038	.970
X1	.459	.166	.386	2.763	.009
X2	.421	.190	.310	2.220	.032

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.023	.601		.970	
	X1	.459	.166	.386	2.763	.009
	X2	.421	.190	.310	2.220	.032

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS 17.0 (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis pertama yaitu Audit Operasional (X_1) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,009 < 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Audit Operasional (X_1) berpengaruh positif signifikan dengan arah yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis kedua yaitu variabel Pengendalian Internal (X_2) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,032 < 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Pengendalian Internal (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan pada Hotel Inna Bali yang mencakup 33 sampel penelitian dan total data yang diperoleh sebanyak 41 responden.

Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tanggapan responden yang dikategorikan menjadi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi:
 - a. Audit Operasional pada Hotel Inna Bali memiliki kategori sangat tinggi.

Artinya semakin tinggi tanggapan responden terhadap perhatian auditor pada hasil audit, maka tindak lanjut dari hasil audit yang diberikan akan berdampak positif terhadap perbaikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
 - b. Pengendalian Internal pada Hotel Inna Bali memiliki kategori sangat tinggi.

Artinya semakin tinggi tanggapan responden terhadap pengendalian internal, maka hasil rekomendasi yang diberikan oleh auditor dalam pelaksanaan kegiatan audit, akan dievaluasi dan ditangani untuk mendapatkan perbaikan. Perbaikan atas rekomendasi tersebut juga dipantau oleh pihak manajemen sehingga pelaksanaan perbaikan tersebut dapat dipertanggungjawabkan demi terwujudnya kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berdampak positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
 - c. Kinerja Perusahaan pada Hotel Inna Bali memiliki kategori tinggi.

Artinya semakin tinggi tanggapan responden terhadap kinerja perusahaan, maka perusahaan selalu berupaya dalam melakukan peningkatan pendapatan, kualitas dan mutu, serta waktu pelayanan
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diketahui bahwa Audit Operasional dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh secara positif yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Hotel Inna Bali.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh bahwa:
 - a. Audit Operasional secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Kinerja Perusahaan di Hotel Inna Bali yang artinya semakin efektif Audit Operasional maka Kinerja Perusahaan di Hotel Inna Bali akan semakin baik.
 - b. Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh dengan arah positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel Inna Bali yang artinya semakin efektif Pengendalian Internal yang diterapkan maka Kinerja Perusahaan pada Hotel Inna Bali akan semakin baik.

DaftarPustaka :

- [¹]Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Yusuf (2007). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta:Salemba Empat.
- [²]Bellina, Linus Ampang dan Saputra. (2014). Pengaruh Audit Operasional Dan Implementasi Strategi Terhadap Efektivitas Penjualan Pada Pt. X. *Finance and Accounting Journal* Vol. 3, No. 1. (ISSN: 2252-6242).
- [³]Dewi, Permata Sarita. (2012). *Pengaruh Pengendalian Internal dan GayaKepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta*. *Jurnal Nominal*Vol. 1, No. 1 tahun 2012.
- [⁴]Dinas Pariwisata Kota Denpasar. (2015). *Tingkat Hunian Hotel Bintang di Sanur dan Denpasar Kota Tahun 2014*.
- [⁵]Divianto. (2012). *Peranan Audit Operasional terhadap Efektivitas PelayananKesehatan Rawat Inap*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* Vol. 2, No. 2,2012.
- [⁶] Fahmi, Irham. (2009). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Salemba Empat
- [⁷] Pratono, Rudi. (2011). *Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Audit Operasional Aktivitas Pelayanan Jasa Penginapan Pada Hotel Equator Surabaya*. *Jurnal*
- [⁸] PT Hotel Indonesia Natour. (2015). *Data Internal Audit*.
- [⁹]Sawyers, B. Lawrence, Dittenhofer, A. Moritimer, Scheiner, H. James. (2006). *Internal Auditing*, The Institute of Internal Auditors, Buku 3, Edisi Kelima.Jakarta : Salemba Empat.
- [¹⁰]Tunggal, Amin Widjaja., (2016). *Tanya Jawab Seputar Audit Operasional*. Jakarta:Harvarindo.

[11] Yayasan pendidikan Internal Audit. (2008). *Pengendalian Internal & ManajemenRisiko*. Jakarta : YPIA.